



TRANSFORMASI KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN MARKET DAY SEBAGAI IMPLEMENTASI P5 DI SEKOLAH DASAR

Afiyatul Fitriyah¹, Nasrul Fuad Erfansyah², Munawir³, Siti Aminatu Sholichah⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Surabaya

⁴SD Islam Khazanah Ilmu

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 29 Oktober 2025

Revisi: 10 November 2025

Diterima: 2 Desember 2025

Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:

Market day, student character, project p5, entrepreneurship, experiential learning

Kata Kunci:

Market day, karakter siswa, proyek p5, kewirausahaan, pembelajaran berbasis pengalaman

DOI :

10.31932/jpdp.v12i1.5588

Surel Korespondensi:

fitriyahafiyatul@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the Market Day activity as an implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in fostering elementary students' character. The research was conducted at SD Khazanah Ilmu, focusing on fifth-grade students who actively participated in the activity. The observed character aspects included responsibility, cooperation, confidence, and initiative throughout the planning, implementation, and evaluation stages. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through direct observation and documentation, including sales reports, student worksheets, and teachers' notes. Data were analyzed thematically to identify patterns of attitudes and behaviors reflecting character development. The findings indicated that the Market Day activity effectively fostered students' character. Students demonstrated improved responsibility in fulfilling group roles, enhanced cooperation in completing tasks, increased confidence in communicating while offering products, and stronger initiative in decision-making when facing challenges. With consistent teacher guidance, students understood that the activity was not merely about buying and selling but also a meaningful learning experience. In conclusion, Market Day is a viable experiential learning strategy for character education in elementary schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan Market Day sebagai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat membentuk karakter siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan di SD Khazanah Ilmu dengan fokus pada siswa kelas V yang aktif mengikuti kegiatan Market Day. Karakter yang diamati mencakup tanggung jawab, kerja sama, keberanian, dan inisiatif siswa selama perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan dokumentasi, seperti laporan penjualan, lembar kerja siswa, serta catatan guru selama kegiatan berlangsung. Data dianalisis secara tematik untuk menemukan pola sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan adanya transformasi karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Market Day mampu menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Siswa menunjukkan perkembangan positif seperti meningkatnya tanggung jawab dalam menjalankan peran kelompok, kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, keberanian dalam berkomunikasi saat menawarkan produk, serta inisiatif dalam mengambil keputusan ketika menghadapi kendala selama kegiatan. Selain itu, dengan bimbingan guru yang konsisten dari awal hingga akhir kegiatan, siswa mampu memahami bahwa kegiatan ini bukan sekadar jual beli, melainkan sebagai sarana belajar yang bermakna. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif tidak hanya pada kelompok yang diteliti, tetapi juga pada siswa lain yang ikut terlibat dalam lingkungan kegiatan tersebut. Dengan demikian, Market Day layak dikembangkan sebagai metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan dasar bukan hanya berperan sebagai tempat untuk

mempelajari pengetahuan umum, tetapi juga sebagai ruang awal pembentukan sikap dan kebiasaan

baik dalam diri anak. Di usia sekolah dasar, anak-anak mulai membentuk cara pandang terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengajarkan mata pelajaran, tapi juga menanamkan nilai-nilai seperti jujur, tanggung jawab, dan kerja sama. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mendukung hal ini adalah dengan kegiatan yang bersifat langsung dan nyata.

Karakter peserta didik adalah bagian penting dari proses pendidikan. Karakter ini terlihat dari sikapnya ketika menghadapi tugas, berinteraksi dengan teman, menyelesaikan masalah, dan saat diberi tanggung jawab. Karakter yang kuat akan membantu peserta didik untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Namun, membentuk karakter tidak cukup dengan nasihat atau teori saja. Anak-anak lebih mudah belajar dari pengalaman langsung yang mereka alami dalam kegiatan sehari-hari, terutama di sekolah.

Salah satu kegiatan yang berpotensi menanamkan nilai-nilai

karakter adalah *Market Day*, yaitu kegiatan praktik wirausaha yang dilaksanakan di SD Khazanah Ilmu. Kegiatan ini dilakukan setiap Jumat di minggu kedua dan diikuti oleh siswa kelas III sampai kelas VI. Namun, dalam penelitian ini, fokus pengamatannya dilakukan pada pelaksanaan kegiatan oleh siswa kelas V di SD Khazanah Ilmu Sidoarjo. Peserta didik atau Siswa membuat produk makanan, minuman, atau karya lainnya, lalu menjualnya kepada teman dan warga sekolah. *Market Day* termasuk bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan mengembangkan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Melalui *Market Day*, siswa diajak untuk merencanakan, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Mereka belajar mengelola modal, menentukan harga, dan menghitung keuntungan. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami nilai-nilai yang ingin dibangun dari kegiatan ini. Misalnya, ada sebagian siswa yang masih bingung saat

menghitung hasil jualan atau kurang aktif saat bekerja kelompok. Bahkan, beberapa siswa mengandalkan teman dalam menyelesaikan tugas evaluasi, seperti laporan penjualan dan perhitungan laba.

Kegiatan ini sebenarnya memiliki potensi besar untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, serta rasa percaya diri. Dengan bimbingan guru yang tepat, siswa bisa belajar tidak hanya tentang cara menjual barang, tetapi juga tentang pentingnya komunikasi, kejujuran, dan pengambilan keputusan. *Market Day* bisa menjadi wadah yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa dalam memahami nilai-nilai kehidupan secara sederhana dan nyata.

Namun kenyataannya, kegiatan ini masih sering dimaknai oleh siswa sebagai tugas rutin sekolah, bukan sebagai pembelajaran nilai. Antusiasme memang tinggi saat hari pelaksanaan, tetapi belum semua siswa mampu menghubungkan aktivitas ini dengan pelajaran tentang sikap dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembimbingan dan refleksi siswa

terhadap kegiatan perlu diperkuat agar *Market Day* benar-benar menjadi bagian dari pendidikan karakter, bukan sekadar aktivitas jual beli.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kegiatan berbasis proyek seperti *Market Day* dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan sosial dan emosional siswa. Penelitian oleh (Kumalasari & Hasibuan, 2023) menyatakan bahwa kegiatan kolaboratif meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. (Badriyah, L. Masfufah, Rodiyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, 2021) juga menjelaskan bahwa pengalaman langsung dalam berjualan membantu menumbuhkan sikap percaya diri. Namun, kebanyakan penelitian masih menyoroiti manfaat umum dari kegiatan tersebut, belum mengkaji secara dalam bagaimana kegiatan ini berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Oleh karena itu, penting untuk melihat lebih jauh bagaimana *Market Day* sebagai bagian dari proyek P5 benar-benar memberikan dampak terhadap karakter siswa. Penelitian ini mencoba menggali bagaimana

kegiatan sederhana seperti ini dapat membentuk kebiasaan baik dan sikap positif pada diri siswa, terutama dalam hal tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Fokus ini menjadi bagian yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberi masukan tentang bagaimana sebaiknya *Market Day* dilaksanakan agar tidak hanya menjadi kegiatan menarik, tetapi juga memiliki makna pendidikan yang dalam. Guru memiliki peran penting dalam mendampingi siswa, mengarahkan proses, serta mengajak siswa merefleksikan apa yang mereka pelajari dari kegiatan tersebut. Dengan cara ini, nilai-nilai karakter bisa lebih tertanam dan bukan hanya bersifat sesaat.

Pentingnya pembahasan ini tidak terlepas dari peran karakter dalam membentuk generasi yang siap menghadapi masa depan. Di tengah perkembangan zaman yang cepat, anak-anak tidak cukup hanya dengan pengetahuan, tetapi juga perlu bekal sikap yang kuat. Melalui kegiatan yang sederhana namun bermakna seperti *Market Day*, sekolah dapat ikut

membentuk siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan percaya diri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendeskripsikan kegiatan *Market Day* di SD Khazanah Ilmu dapat membantu membentuk karakter siswa kelas V. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melihat secara langsung dan mendalam proses yang terjadi di lapangan. Seperti dijelaskan oleh (Sugiono, 2021), pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, tanpa perlakuan khusus, dengan peneliti sebagai instrumen utama.

Data dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu observasi langsung dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan *Market Day* berlangsung, untuk mencatat sikap siswa, cara mereka bekerja sama,

serta bagaimana mereka menyelesaikan tugas seperti menghitung harga dan membuat laporan sederhana. Dokumentasi berupa lembar kerja siswa, laporan penjualan, serta catatan guru digunakan untuk memperkuat hasil pengamatan. Teknik ini juga digunakan oleh (Gita Wahyu Ningsih & Yekti Condro Winursito, 2023) dalam meneliti pengaruh *Market Day* terhadap sikap siswa di sekolah dasar.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mencari pola atau tema yang muncul selama kegiatan, seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kerja sama. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, dokumen, dan diskusi bersama guru pendamping. Cara ini juga dipakai oleh Rahmawati (2022) untuk memastikan keakuratan interpretasi dalam penelitian karakter berbasis kegiatan wirausaha, dan sejalan dengan model implementasi P5 (Hanama et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

***Market Day* sebagai Pembelajaran Kontekstual dan Bagian dari Proyek P5**

Kegiatan *Market Day* di SD Khazanah Ilmu dilaksanakan secara rutin setiap Jumat pada minggu kedua sebagai bagian dari tema kewirausahaan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar berjualan, tetapi juga terlibat langsung dalam seluruh proses kewirausahaan, mulai dari merencanakan, memproduksi, hingga menjual produk mereka sendiri. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna karena siswa dapat menerapkan langsung pengetahuan yang diperoleh di kelas ke dalam situasi nyata (Badawi, 2023). Setiap siswa juga membawa produk makanan hasil buatan keluarga, baik berupa satu jenis makanan maupun dua hingga empat variasi produk, sehingga adanya keberagaman produk di kelompok menuntut siswa untuk menyesuaikan strategi penjualan. Pada tahap pengamatan, ditemukan bahwa siswa mampu membagi peran secara mandiri dan menjalankan tugas

tanpa harus selalu diarahkan guru, yang menunjukkan adanya perkembangan tanggung jawab dan kerja sama. Selain itu, kegiatan ini memunculkan keberanian siswa dalam berkomunikasi saat menawarkan produk serta kemampuan menyesuaikan strategi penjualan ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai rencana. Guru tetap berperan sebagai pendamping agar kegiatan berjalan terarah, namun siswa diberi ruang untuk berpikir dan mengambil keputusan sendiri. Model pendampingan seperti ini menunjukkan bahwa *Market Day* bukan hanya sarana praktik jual beli, tetapi juga ruang pembelajaran karakter yang autentik (Nurlita Dwi Sholeha, 2024).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada kegiatan *Market Day* yang berlangsung pada Jumat, 14 Februari 2025. Fokus pengamatan adalah pada satu kelompok siswa kelas V yang menunjukkan proses kerja sama, pembagian tugas, serta kemampuan menyelesaikan masalah bersama. Dalam praktiknya, siswa membagi peran dengan jelas seperti siapa yang membuat produk, menjual,

hingga mencatat laporan penjualan. Nilai tanggung jawab, gotong royong, dan berpikir kritis tampak dalam cara mereka menyelesaikan kesalahan perhitungan atau menyesuaikan strategi penjualan (Hidayat et al., 2016). Selain itu, siswa juga menunjukkan keberanian saat menawarkan produk dan kreativitas dalam menyusun tampilan dagangan.

Peran guru sangat penting dalam memastikan bahwa kegiatan ini berjalan sebagai sarana pembentukan karakter, bukan sekadar jual beli biasa. Guru membimbing siswa sebelum, selama, dan sesudah kegiatan melalui pengarahan teknis, pendampingan saat proses jual beli, serta evaluasi dan refleksi bersama setelah kegiatan selesai. Dengan dukungan ini, siswa dapat lebih memahami bahwa kegiatan seperti *Market Day* tidak hanya melatih keterampilan kewirausahaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai hidup seperti tanggung jawab, kemandirian, dan percaya diri (Ayuningtyas & Hidayah, 2022). Pengalaman langsung seperti ini terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran karakter secara menyenangkan dan bermakna.

Proses Kegiatan yang Menumbuhkan Nilai Karakter

Dalam kegiatan *Market Day*, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan bertanggung jawab atas tugas yang berbeda seperti membuat produk, menjual, atau mencatat hasil penjualan. Pembagian ini dilakukan secara mandiri oleh siswa tanpa arahan langsung dari guru, yang menunjukkan tumbuhnya rasa tanggung jawab dan inisiatif kerja sama dalam tim. Setiap anggota menyadari perannya dan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, sesuai dengan hasil penelitian (Wulandari et al., 2024) bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan tanggung jawab dan kolaborasi antar siswa.

Selama proses berlangsung, tampak suasana gotong royong yang kuat. Siswa saling membantu menata meja, menyusun barang dagangan, dan mendukung teman yang mengalami kesulitan teknis. Hal ini mencerminkan pembelajaran nilai sosial yang penting, seperti saling menghargai, membantu sesama, dan bekerja dalam satu tujuan kelompok. Menurut (Sari, 2020), interaksi semacam ini sangat efektif dalam

menanamkan nilai-nilai karakter melalui aktivitas nyata di lingkungan sekolah.

Selain kerja sama, kegiatan ini juga melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Ketika terjadi kesalahan dalam penghitungan atau laporan, siswa menyelesaikannya dengan berdiskusi dan mencari solusi bersama. Proses ini mengajarkan mereka untuk tidak hanya menerima kesalahan, tetapi juga belajar dari situasi tersebut dengan cara yang jujur dan terbuka. (Mnune & Saingo, 2023) menegaskan bahwa situasi praktik seperti ini mendukung terbentuknya karakter kejujuran, integritas, serta kemampuan berkomunikasi dan mengambil keputusan yang tepat (Aliffadila et al., 2024).

Transformasi Karakter pada Tahap Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi

Transformasi karakter siswa tampak sejak tahap perencanaan ketika kelompok mendiskusikan jenis produk yang akan dijual, mengatur pembagian tugas, dan menyusun kebutuhan kegiatan. Karena setiap siswa membawa produk berbeda

mulai dari satu jenis hingga empat variasi makanan, jadi siswa perlu menyesuaikan strategi penjualan berdasarkan kesepakatan kelompok. Pada tahap ini, tanggung jawab terlihat dari kesediaan siswa menyiapkan produk dan perlengkapan tepat waktu, sedangkan inisiatif muncul dari usulan mereka terkait tampilan meja dan bentuk penyajian. Diskusi kelompok juga menunjukkan kerja sama karena siswa saling mendengarkan dan menyepakati keputusan bersama. Pendekatan berbasis proyek seperti ini dikenal efektif dalam menumbuhkan tanggung jawab dan kolaborasi siswa (Purwanti, et al. 2025).

Pada tahap pelaksanaan, karakter kerja sama dan keberanian lebih menonjol. Siswa membantu satu sama lain ketika terjadi kendala seperti antrean pembeli atau penataan produk yang kurang rapi. Mereka tampak semakin berani menawarkan produk, menjelaskan harga, serta memberi informasi terkait variasi makanan yang dibawa individu. Inisiatif muncul ketika siswa menata ulang lapak, mengatur letak produk

agar lebih menarik, atau menggunakan kata-kata promosi sederhana untuk menarik perhatian pembeli. Situasi lapangan yang dinamis ini membuat siswa belajar menyesuaikan diri, selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung mampu meningkatkan keberanian dan kreativitas sosial (Novelia, et al., 2025).

Tahap evaluasi memperlihatkan penguatan keempat karakter utama. Siswa menunjukkan tanggung jawab ketika merekap penjualan dan menghitung keuntungan kelompok berdasarkan variasi produk yang mereka bawa. Mereka bekerja sama memperbaiki kesalahan pencatatan dan berdiskusi secara terbuka mengenai kendala yang dihadapi. Keberanian tampak ketika siswa menyampaikan laporan kelompok di depan kelas dan menjelaskan produk mana yang paling diminati pembeli. Selain itu, inisiatif terlihat dari saran siswa mengenai perbaikan kegiatan berikutnya, seperti menata meja berdasarkan kategori produk atau menambah variasi makanan yang lebih sesuai selera pembeli. Proses

refleksi ini mendukung pengembangan karakter melalui pengalaman proyek yang terarah (Syaidah, 2023).

Peran Guru dalam Membimbing dan Memaknai Kegiatan

Peran guru dalam kegiatan Market Day tidak hanya sebatas memberi arahan teknis, tetapi juga menjadi pembimbing utama dalam membentuk pemahaman siswa terhadap makna kegiatan. Guru memulai dengan menyusun rancangan kegiatan yang sistematis dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa. Tujuannya agar setiap anak tahu langkah-langkah yang harus dilakukan serta memahami bahwa kegiatan ini bukan sekadar jual beli, tapi juga sarana belajar nilai-nilai kehidupan seperti tanggung jawab dan kerja sama (Supriadi et al., 2023).

Saat kegiatan berlangsung, guru berperan aktif sebagai pendamping. Mereka mengamati dan membimbing proses jual beli yang dilakukan siswa, memberi masukan ketika ada kesalahan dalam perhitungan atau saat siswa mengalami kesulitan, serta memberikan dukungan agar siswa

lebih percaya diri. Guru juga tidak langsung menyelesaikan masalah yang muncul, melainkan mendorong siswa untuk mencari solusi bersama. Pendekatan ini sesuai dengan strategi pembelajaran reflektif yang membantu siswa belajar dari pengalaman nyata (Yulianti & Utomo, 2022).

Setelah kegiatan selesai, guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman mereka. Pada tahap ini, siswa diajak merenungkan apa saja yang sudah mereka lakukan, kesulitan apa yang muncul, dan bagaimana mereka menyelesaikannya. Guru membantu mengaitkan kegiatan tersebut dengan nilai-nilai seperti kreativitas, tanggung jawab, dan kerja sama, sehingga siswa memahami bahwa pelajaran yang didapat bukan hanya soal untung rugi, melainkan juga pembentukan sikap yang positif. Peran guru ini sangat penting dalam memastikan kegiatan Market Day benar-benar menjadi pengalaman bermakna bagi siswa.

Indikasi Transformasi Karakter Berdasarkan Hasil Observasi

Hasil pengamatan selama kegiatan Market Day menunjukkan

bahwa siswa kelas V mengalami perubahan sikap yang cukup besar, terutama dalam hal tanggung jawab dan kerja sama. Mereka tidak hanya menyelesaikan tugas masing-masing, tapi juga terlihat saling membantu dan mendukung anggota kelompok lainnya. Misalnya, ketika ada teman yang kesulitan menghitung keuntungan, teman lain ikut membantu tanpa harus diminta. Sikap seperti ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menumbuhkan semangat gotong royong dan kepedulian sosial dalam diri siswa.

Selain itu, banyak siswa mulai menunjukkan keberanian dan inisiatif dalam merancang produk maupun strategi pemasaran. Mereka aktif menyampaikan ide-ide kreatif dan mau berdiskusi untuk mencari solusi jika ada kendala. Ini menunjukkan tumbuhnya rasa percaya diri dan keterlibatan emosional yang tinggi terhadap tanggung jawab yang mereka emban. Ketika siswa merasa

memiliki peran penting, mereka menjadi lebih aktif dan terbuka dalam berkomunikasi, yang merupakan bagian penting dari perkembangan karakter (Sutarman & Nuriman, 2023).

Menariknya, siswa dari kelompok lain yang tidak diteliti secara mendalam pun menunjukkan antusiasme dan pemahaman yang sama. Saat ditanya, mereka bisa menjelaskan peran masing-masing dan pelajaran yang mereka dapatkan dari Market Day. Ini membuktikan bahwa kegiatan seperti ini berdampak luas, bukan hanya pada satu kelompok, tetapi juga bisa memengaruhi budaya belajar siswa secara menyeluruh. Kegiatan praktik nyata seperti ini memang terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa sejak dini, terutama dalam hal kepedulian, rasa tanggung jawab, dan sikap mandiri (Yusnia, Debi Heryanto, Neza Agusdianita, 2024).



Gambar 1. Poster Harga Makanan Dalam Kegiatan Market Day



Gambar 2. Transaksi Jual Beli Dalam Kegiatan Market Day

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Market Day di SD Khazanah Ilmu mampu menjadi sarana pembelajaran berbasis pengalaman yang efektif dalam menumbuhkan karakter siswa kelas V. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, siswa menunjukkan perkembangan karakter yang signifikan, terutama tanggung jawab, kerja sama, keberanian, dan inisiatif. Pada tahap perencanaan, siswa belajar mengatur pembagian tugas, menyiapkan produk yang dibawa masing-masing, serta menyepakati strategi penjualan secara mandiri. Selama pelaksanaan, siswa

mampu bekerja sama menyelesaikan kendala, berani menawarkan produk kepada pembeli, serta berinisiatif menata ulang lapak dan strategi promosi. Pada tahap evaluasi, siswa menunjukkan tanggung jawab dalam menghitung hasil penjualan, merevisi laporan, dan memberikan usulan perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Peran guru sebagai pendamping juga berkontribusi penting dalam membantu siswa memahami makna kegiatan dan merefleksikan nilai yang dipelajari. Dengan demikian, Market Day tidak hanya berfungsi sebagai praktik kewirausahaan, tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter yang relevan untuk mendukung

implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Aliffadila, S. Z. V., Nugraha, W. S., Rohani, & Pujiasti, D. A. (2024). Analisis Program Market Day Dalam Mengukur Kemampuan Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1–7.
- Ayuningtyas, C. E., & Hidayah, N. (2022). Pengembangan Panduan Market Day bagi Anak SD Sebagai Internalisasi Jiwa Kewirausahaan. *Journal of Food and Culinary*, 5(2), 66–75.
- Badawi. (2023). Pembentukan Karakter Kewirausahaan Dengan Kegiatan Market Day di Sekolah Dasar Soekarno Hatta. *Jurnal Elsa*, 11(1), 1–10.
- Badriyah, L., Masfufah, Rodiyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, M. A. (2021). Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5.0. *Journal of Psychology and Child Development*, 1(2), 67–83.
- Dita Novelia, Dina Setia Febiani, S. A. B. (2025). Pengembangan Karakter Kewarganegaraan Siswa SD Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Cendekia Pendidikan*, 14(10), 1–8.
- Gita Wahyu Ningsih, & Yekti Condro Winursito. (2023). Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Bazar Festival Numerasi di SD Negeri Plumpungrejo 02. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 116–129.
- Hanama, A., Kristiawan, Y., & Siswanto, D. H. (2024). Program Market Day Sebagai Stimulus untuk Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Murid Sekolah Dasar. *JURNAL MURABBI*, 3, 62–70.
- Hidayat, M. R., Rusdiana, & Komarudin, P. (2016). Entrepreneurship Education Strategy in Elementary School of Alam Muhammadiyah Banjarbaru. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(July), 1–23.
- Kristi Liani Purwanti, Zuanita Adriyani, Erlina Laily Nur Afifa, S. N. (2025). Character Education through Project-Based Learning: The Implementation of the Pancasila Student Profile and Rahmatan lil Alamin Project in an Islamic Elementary School. *Journal of Integrated Elementary Education*, 5(2), 7353–7368.
- Kumalasari, N. N., & Hasibuan, R. (2023). Pengaruh Kegiatan Market Day Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5. *Jurnal Pendidikan Anak*, 322–329.
- Mnune, O. P. D., & Saingo, Y. A. (2023). Karakter Jujur Sebagai Aktualisasi Nilai Pancasila. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 2097–2106.

- Nurlita Dwi Sholeha, H. A. (2024). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek di Sekolah Dasar*. 12(1), 1-7.
- Sari, N. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 27.
- Sugiono, S. (2021). Tantangan dan Peluang Pemanfaatan dalam Komunikasi Pemasaran. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 10(1), 1.
- Supriadi, Musifuddin, & badarudin. (2023). Menilik Faktor Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Negeri Bagek Dewa Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 302-316.
- Sutarman, A., & Nuriman, A. (2023). Pengaruh Kegiatan Market Day Terhadap Minat Entrepreneur. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 7-12.
- Syaidah. (2023). Peningkatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. : : *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 1(2), 136-145.
- Wulandari, I., Handoyo, E., Yulianto, A., Sumartiningsih, S., & Fuchs, P. X. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(4), 370-376.
- Yulianti, K., & Utomo, U. (2022). Perbandingan Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2410-2418.
- Yusnia, Debi Heryanto, Neza Agusdianita, P. T. (2024). Market Day: Strategi Menumbuhkan Literasi Finansial pada Siswa SDN 88 Kota Bengkulu. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(3), 1-7.